

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyebab penyakit utama pada bayi dan anak-anak di Indonesia. Diperkirakan angka ini terus bertambah setiap tahunnya. Dengan upaya yang sekarang dilaksanakan, angka kematian di rumah sakit dapat ditekan menjadi kurang dari 3%.

Hasil SKRT tahun 1995, penyakit diare menduduki peringkat ketiga dari enam penyebab kematian balita di Indonesia (DEPKES RI, 2001). Di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kesakitan diare anak balita cukup tinggi, yaitu 28,3 perseribu penduduk untuk tahun 1999 (Dinkes DIY, 2000).

Diare pada anak masih merupakan problem kesehatan dengan angka kematian yang masih tinggi terutama pada anak umur 1-4 tahun, yang memerlukan penatalaksanaan yang tepat dan memadai. Secara umum penatalaksanaan diare akut ditujukan untuk mencegah dan mengobati, dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, malabsorpsi akibat kerusakan mukosa usus, penyebab diare yang spesifik, gangguan gizi serta mengobati penyakit penyerta. Untuk memperoleh hasil yang baik pengobatan harus rasional (Subiyanto, 2006).

Penggunaan istilah diare sebenarnya lebih tepat daripada gastroenteritis, karena istilah ini memberikan kesan seolah-olah penyakit ini hanya disebabkan oleh infeksi lambung yang mengalami peradangan (Ilmu Kesehatan Anak FKTH 1025)

Diare akut adalah buang air besar (BAB) yang tidak normal atau bentuk tinja yang cair/encer dengan frekuensi lebih sering dari biasanya yang berlangsung dalam waktu kurang dari satu minggu. Dikatakan diare bila (BAB) lebih dari 4 kali sehari pada bayi berumur kurang dari 1 bulan dan lebih dari 3 kali sehari pada bayi lebih dari 1 bulan. Bayi yang minum ASI biasanya frekuensi BAB-nya lebih sering (standar pelayanan medis FK UGM, 2000).

Sebagian besar dari diare akut disebabkan oleh karena infeksi. Banyak dampak yang dapat terjadi karena infeksi saluran cerna antara lain: pengeluaran toksin yang dapat menimbulkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit dengan akibat dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan gangguan keseimbangan asam basa. Invasi dan destruksi pada sel epitel, penetrasi ke lamina propria serta kerusakan mikrovili yang dapat menimbulkan keadaan maldigesti dan malabsorpsi. Dan bila tidak mendapatkan penanganan yang adekuat pada akhirnya dapat mengalami invasi sistemik. Beberapa cara penanganan dengan menggunakan antibiotika yang spesifik dan antiparasit, pencegahan dengan vaksinasi serta pemakaian probiotik telah banyak diungkap di beberapa penelitian.

Malnutrisi dengan dehidrasi akibat diare merupakan hal yang umum terjadi di negara-negara tropis dan subtropis, dan kadang-kadang pula di daerah iklim sedang. Terapi harus diadaptasi supaya memenuhi gangguan spesifik komposisi tubuh khas untuk bayi malnutrisi dengan dehidrasi yang biasa mengalami ekspansi berlebihan ruang ekstraseluler disertai hiponatremia ekstraseluler dan mungkin

## B. Perumusan Masalah

Dari uraian singkat diatas maka penulis dapat merumuskan hubungan malnutrisi yang terjadi pada anak dengan diare akut.

## C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui Insidensi diare akut pada anak-anak di RS PKU Muhammadiyah yogyakarta, pada periode Oktober-Desember 2005

## D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman hubungan antara diare akut dengan malnutrisi di RS PKU muhammadiyah Yogyakarta.